

Analisis Framing Pemberitaan Pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia oleh Menteri BUMN Erick Tohir pada *Republika Online*

Alkomari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri
komarisindo@gmail.com

ABSTRAK

Pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara oleh Menteri BUMN Erick Tohir mendapat perhatian masyarakat luas karena mendapat sorotan media. Salah satunya *Republika Online* yang sangat intensif dalam mengekspos pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara yang terlibat dalam kasus penyelundupan Harley Davidson. Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana framing atau bingkai *Republika Online* terhadap Pemberitaan Pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana framing Portal Republika terhadap Pemberitaan Pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Penelitian dilakukan dengan paradigma kritis melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Acuan teori yang digunakan adalah dengan teori konstruksi sosial atas realitas. Sedangkan untuk mengetahui pembingkai Portal Republika digunakan Model Framing Robert M. Entman. Hasil analisis Framing Robert M. Entman menyatakan bahwa *Republika Online* menonjolkan ketegasan Menteri BUMN Erick Tohir yang mencopot Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Pemberitaan *Republika Online* juga menciptakan realitas citra positif tentang kinerja Menteri BUMN Erick Tohir. Meskipun Erick Tohir sudah tidak menjabat dalam direksi PT Mahaka Media Tbk, selaku holding yang menaungi *Republika Online* namun masih ada relasi di antara Erick Tohir dengan *Republika Online*. Sehingga pemberitaan *Republika Online* cenderung memihak Menteri BUMN Erick Tohir. Hal itu terlihat dari hasil konstruksi yang dilakukan *Republika Online* atas peristiwa penyelundupan suku cadang Harley Davidson yang melibatkan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara.

Kata-kata Kunci: Framing, Media Online, Erick Tohir

Analysis of The Dismissal of Framing The News Director of Garuda Indonesia by The Ministry of BUMN Erick Tohir on Republika Online

ABSTRACT

The dismissal of Garuda Indonesia President Director Ari Baskhara by BUMN Minister Erick Tohir received widespread public attention because it received media attention. One of them is *Republika Online* which is very intensive in exposing the dismissal of Garuda Indonesia President Director Ari Baskhara who was involved in the smuggling case of Harley Davidson. This study raises the issue of how to frame or frame *Republika Online* regarding the Dismissal of Garuda Indonesia President Director Ari Baskhara. Where the aim is to find out how the Framing Portal is republishing the Dismissal of Garuda Indonesia President Director Ari Baskhara. The study was conducted with a critical paradigm through a descriptive qualitative approach. Reference theory used is the theory of social construction of reality. Meanwhile, to find out the *Republika* Portal framing, Robert M. Entman used the Framing Model. Framing analysis results Robert M. Entman stated that *Republika Online* highlighted the firmness of BUMN Minister Erick Tohir who removed Garuda Indonesia's Managing Director Ari Askhara. *Republika Online*'s coverage also created a positive image reality about the performance of BUMN Minister Erick Tohir. Even though Erick Tohir is no longer in the directors of PT Mahaka Media Tbk, as the holding that oversees *Republika Online*, there is still a relationship between Erick Tohir and *Republika Online*. So *Republika Online* reports tend to favor BUMN Minister Erick Tohir. This can be seen from the results of construction carried out by *Republika Online* over the smuggling of Harley Davidson spare parts involving Garuda Indonesia Managing Director Ari Baskhara.

Keywords: Framing, Online Media, Erick Tohir

Published: Maret 2020

ISSN: 2622-5476 (cetak), ISSN: 2655-6405 (online) Website: <https://journal.amikom.ac.id/index.php/pikma>

PENDAHULUAN

Republika Online merupakan salah satu media *online* nasional yang sangat intensif dalam memberitakan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Satu tokoh yang mendominasi dalam pemberitaan Portal *Republika* dalam isu tersebut adalah Menteri BUMN Erick Tohir. Garuda Indonesia termasuk perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibawah kendali langsung oleh Kementrian BUMN. Erick Tohir yang menjadi Menteri BUMN pada pemerintahan Joko Widodo – Ma'ruf Amin dituntut untuk melakukan perbaikan-perbaikan di seluruh perusahaan BUMN, termasuk Garuda Indonesia.

Kebijakan Menteri BUMN Erick Tohir yang mencopot Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara karena terlibat dalam kasus penyelundupan Harley Davidson mendapat porsi pemberitaan yang cukup tinggi pada *Republika Online*. Pemberitaan dimulai dari kasus penyelundupan Harley Davidson mengemuka, penanganan untuk Bea Cukai, pemecatan, hingga pascapemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia. Pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia tersebut mendominasi pemberitaan di *Republika Online* dari 4 Desember 2019 hingga 7 Desember 2019 dengan jumlah 80 berita.

Salah satu berita di *Republika Online* terkait pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara yang akan dianalisis, misalnya berita dengan judul “Menteri BUMN Erick Tohir Pecat Dirut Garuda” yang diberitakan pada 5 Desember

2019. Selain itu pada 6 Desember 2019, berita dengan judul “Jokowi: Pesan Erick Sangat Tegas”. Kemudian berita pada 7 Desember dengan judul “Pemecatan Dirut Garuda: Oase di Padang Pasar”.

Pembingkaian Portal *Republika* terhadap pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara menarik untuk diteliti karena Menteri BUMN Erick Tohir pernah menjadi bagian dari korporasi *Republika Online*. Dimana Erick Tohir pernah menjadi Komisaris Utama PT Mahaka Media Tbk yang dalam holding tersebut ada PT *Republika Media Mandiri* sebagai pengelola dari *Republika Online*. Namun setelah menjadi Menteri BUMN, Erick Tohir menyatakan mundur dari PT Mahaka Media Tbk (ABBA) dan PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI).

Diakses dari bisnis.com, 21 November 2019, RUPSLB dua emiten milik Menteri BUMN Erick Tohir itu akan digelar pada Jumat, 13 Desember 2019. Agenda RUPSLB tersebut, yakni perubahan susunan anggaran anggota Dewan Komisaris perseroan. Seperti diketahui, setelah resmi menjabat sebagai Menteri BUMN, Erick Tohir memutuskan mundur dari jabatannya di korporasi. Dua diantaranya, yaitu kursi Komisaris Utama Mahaka Media dan Komisaris Utama Mahaka Radio Integra.

Republika Online sebagai media *online* nasional tentu memiliki framing atau pembingkaian tersendiri terhadap pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara dibandingkan media-media lainnya. Pasalnya ada Erick Tohir sebagai Menteri BUMN yang memiliki tanggungjawab dan kewenangan terhadap pemecatan Direktur Utama Garuda

Indonesia. Adanya relasi antara *Republika Online* dengan Erick Tohir ini menjadi poin penting dalam melakukan penelitian untuk mengetahui pembungkaman *Republika Online* atas isu pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia.

Menurut James W. Carey (Eriyanto, 2009), berita bukan refleksi dari realitas. Berita adalah konstruksi dari realitas. Dalam pandangan positivis, berita adalah informasi. Berita dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan, kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Tetapi dalam pandangan konstruksionis, berita itu diibaratkan sebuah drama. Ia bukan menggambarkan realitas, tetapi potret dari arena pertarungan antar berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Secara jelas berita menurut pandangan positivis berita adalah cermin dan refleksi kenyataan. Karena itu, berita haruslah sama dan sebangun dengan fakta yang hendak diliput, sedangkan menurut konstruksionis berita tidak mungkin merupakan cermin dan refleksi dari realitas. Karena berita terbentuk merupakan konstruksi atas realitas.

Sebagai media, *Republika Online* juga pasti melakukan konstruksi atas realitas yang ada di masyarakat. *Republika Online* tidak hanya menyampaikan informasi kepada masyarakat, melainkan juga melakukan konstruksi atas peristiwa-peristiwa yang muncul dan berkaitan dengan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Sebuah realita bisa dikonstruksi dan dimaknai secara berbeda oleh media lain. Hasil dari konstruksi dari media tersebut juga akan berdampak besar kepada khalayak.

Eriyanto (2009) dalam Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, menyampaikan melalui media, khalayak memperoleh informasi mengenai realitas yang terjadi di sekitar mereka. Sehingga konstruksi yang disajikan media dapat memengaruhi khalayak. Sehingga yang diketahui khalayak tentang suatu realita disekitarnya tergantung pada bagaimana media meng gambarkannya.

Pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara mendapat perhatian masyarakat luas. Terlebih lagi hampir semua media, baik media cetak, media elektronik, maupun media *online* memberitakan isu yang merupakan penyelundupan Harley Davidson. Isu ini bahkan menjadi trending topic dan viral di media sosial dengan berbagai istilah yang muncul, seperti hashtag Skandal Harley Davidson, hashtag Harley Bancaan, Garuda Dukung Erick, dan lainnya.

Untuk media *online*, model penyebaran atau penyampaian informasi lebih cepat dibandingkan media cetak dan media televisi. Bahkan *feedback* atau umpan balik dari pembaca dari media *online* ini juga sangat cepat dan beragam salurannya. Ada yang disampaikan langsung ke media *online* yang memberitakan, ada juga *feedback* disampaikan melalui media sosial berupa komentar-komentar bersamaan dengan menyebarkan link berita yang ada di media *online*.

Menurut Nasrullah (2014) dalam Teori dan Riset Media Siber (cybermedia), Digital media, media *online*, e-media dan cyber media adalah beberapa sebutan yang menggambarkan media baru. Dimana pada intinya terjadi perubahan

teknologi media serta pemaknaan terhadap medium yang telah memperbaharui peran khalayak untuk menjadi lebih interaktif terhadap pesan. Disini media memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dan pemilihan topik berita oleh media bisa dilakukan lebih cepat dan lebih banyak perspektif.

Melalui media interaktif, pemberitaan media *online* memposisikan khalayak (netizen) tidak hanya sebagai khalayak pasif (consumer), tetapi juga sekaligus menjadi khalayak pasif-aktif (prosumer), (Nasrullah, 2014:63). Sama dengan media *online* nasional yang lain, Portal Republika juga memberikan ruang interaktif bagi pembaca untuk menyampaikan umpan balik atau feedback atas berita yang ditampilkan di *Republika Online*. Begitu juga berita tentang pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara, pembaca bisa melakukan umpan balik seperti komentar atau tanggapan melalui berbagai saluran baik ke media secara langsung maupun melalui media sosial.

Aspek kebaruan dalam penelitian ini adalah analisis framing yang dilakukan media *online* atas peristiwa yang memiliki hubungan dengan orang yang pernah menjadi bagian dari media *online* tersebut. Dalam konteks ini *Republika Online* dengan Erick Tohir yang sejak menjadi Menteri BUMN telah mengundurkan diri dari korporasi besar PT Mahaka Media Tbk.

Sebagai media *online*, Portal Republika dituntut untuk profesional dalam menjalankan kegiatan jurnalistiknya, meskipun dalam isu tersebut melibatkan Erick Tohir yang merupakan mantan direksi korporasi PT Mahaka Media Tbk. Atas hal tersebut, peneliti memfokuskan penelitian

ini pada permasalahan bagaimana framing atau pembingkaihan *Republika Online* terhadap isu pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana framing atau pembingkaihan yang dilakukan *Republika Online* terhadap pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara.

Penelitian framing media *online* terhadap isu tertentu sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi. Salah satunya yang dilakukan Esti Sri Handayani dan Ahmad Junaidi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Taruma Nagara Jakarta melalui jurnal dengan judul, “Pemberitaan Kampanye Pemilihan Presiden 2019 di Media Siber dan Penerapan Elemen Jurnalisme 9 Analisis Framing Pada OkeZone dan Suara.com)”. Dalam penelitian tersebut kedua media *online* baik okezone.com maupun suara.com pemberitaannya mengindikasikan adanya keberpihakan kepada salah satu pihak yang sedang berkontestasi dalam Pemilihan Presiden 2019.

Penelitian lain tentang framing media *online* juga dilakukan Rieka Mustika, Puslitbang Aptika IKP Kementrian Komunikasi dan Informatika pada Jurnal Penelitian Komunikasi dari Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika (BPSDMP) Bandung dengan judul, “Analisis Framing Pemberitaan Media *Online* Mengenai Kasus Pedofila di Akun Facebook”. Model analisis Framing Robert N. Entman dalam penelitian ini menghasilkan perbedaan pembingkaihan dalam berita yang dimunculkan oleh Kompas.com dan *Republika Online*, yakni yang paling sering terlihat

adalah ketak pada pemilihan narasumber. Selain itu *Republika Online* sebagai media bernuansa Islam selalu memilih narasumber yang memiliki pemikiran Islam.

Penelitian framing media lainnya juga dilakukan oleh Ana Maria Sarmiento Gaio, Mopndry, Carmua Diahloka dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Jisip) Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dengan judul, “Analisis framing robert entman pada pemberitaan Konflik kpk vs polri di vivanews.co.id dan Detiknews.com. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengkonstruksi dan membingkai konflik KPK dan Polri baik vivanews.co.id dan detik.com memiliki kesan yang berbeda. Dimana vivanews.co.id cenderung memojokkan Jokowi bahwa keputusannya dalam mengajukan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri adalah awal dari konflik tersebut, namun berbeda detiknews.com yang mana meminta presiden Jokowi mengakhiri konflik tersebut dengan mempertimbangkan masukan dari tim independennya.

Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi atas Realitas Sosial (Social Construction of Reality). Teori ini diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Berger dan Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan. (Bungin, 2008:15)

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Substansi dari konstruksi sosial media massa ini adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui framing pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara di *Republika Online* adalah Model Framing Robert M. Entman.

Framing M. Entman sendiri ditekankan bagaimana menggambarkan pada suatu proses

seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing milik Robert M. Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu: Define Problems (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, Make Moral Judgement (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut. (Eryanto, 2002:223).

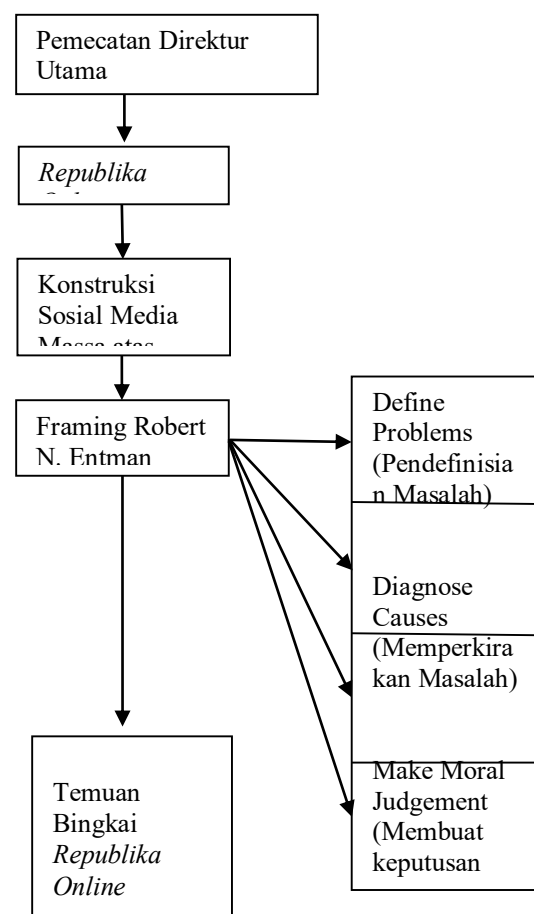
METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan paradigma konstruktivis kritis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana untuk mengetahui framing atau pembingkai *Republika Online* digunakan analisis Framing Robert M. Entman.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer, yaitu diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, sedangkan sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari obyek yang diteliti. Data primer didapat dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan teks berita mengenai pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia di *Republika Online* mulai 4 Desember 2019 hingga 7 Desember 2019. Sedangkan data sekunder akan dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber seperti buku, tesis, jurnal yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian. (Sugiyono, 2010: 308).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi bahwa *Republika Online* telah menciptakan realitas atas pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara, dimana Erick Tohir sebagai Menteri BUMN mendapatkan citra positif dari pemberitaan menyangkut isu tersebut. Sebagai media, Portal *Republika* menempatkan pemecatan Direktur Garuda Indonesia oleh Erick Tohir merupakan kebijakan yang tepat dan tegas untuk perbaikan pengelolaan Garuda Indonesia yang merupakan bagian dari BUMN.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti tergambar dalam diagram dibawah ini:



Sumber: Hasil Penelitian

Bagan 1 Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis framing atau pembingkaiian pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara di *Republika Online* perlu dilakukan pengamatan diantaranya elemen-elemen dalam Framing Robert M. Entman.

Elemen *pertama* adalah *Define Problems* (Pendefinisian Masalah). Dilihat dari pemberitaan *Republika Online* tentang pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara pada awal mulai isu ini muncul adalah terjadinya penyimpangan atau penyelewengan yang dilakukan jajaran direksi Garuda Indonesia terhadap penyelundupan suku cadang Moge Harley Davidson dan dua sepeda lipat Brompton yang diterbangkan dari Perancis dengan Pesawat Aribus 330-900 Neo Garuda Indonesia menuju Bandara Soekarno Hatta. Dan berdasarkan hasil investigasi Komisi Audit yang dilakukan Kementrian Keuangan dan Kementrian BUMN menemukan bahwa Harley Davidson tersebut milik Ari Baskhara, Direktur Utama Garuda Indonesia. Hal itu terlihat dari pemberitaan *Republika Online* pada 4 Desember 2019 dengan judul, "*Penyelundupan Suku Cadang Harley di Garuda dan Reaksi Erick*".



Gambar 1 Pemberitaan Republika
Sumber: republika.co.id

Dalam berita itu *Republika Online* menuliskan bagaimana peristiwa penyelundupan terjadi dan melibatkan jajaran direksi Garuda Indonesia. Dari berita tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang ada dan dimunculkan *Republika Online* adalah penyelundupan suku cadang Harley Davidson.

Kedua, Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah). *Republika Online* menangkap peristiwa penyelundupan suku cadang Harley Davidson bisa dilakukan karena tindakan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan jajaran direksi, utamanya Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Hal itu tercermin dari berita pada 5 Desember 2019 dengan judul, "*Dua surat yang Buat Erick Tohir yakin Copot Dirut Garuda*". Selain itu juga berita pada 5 Desember 2019 dengan judul, "*Kecurigaan Bea Cukai dan Petunjuk Mengungkap #harleybancaan*". Dari kedua berita itu *Republika Online* meyakini bahwa Direktur Utama Garuda Indonesia menjadi penyebab dari permasalahan penyelundupan terjadi.



Gambar 2. Pemberitaan Republika
Sumber : republika.co.id

Ketiga, Make Moral Judgement (membuat pilihan moral). *Republika Online* kemudian

semakin gencar memberitakan kasus penyelundupan Harley Davidson pada tanggal 5 Desember hingga 7 Desember 2019. Terutama pada 5 Desember 2019, dimana tepat saat Menteri BUMN Erick Tohir menyampaikan keputusannya memecat Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Pada 5 Desember itu, ada sebanyak 28 berita terkait pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia.



Gambar 3. Pemberitaan Republik
Sumber : republika.co.id

Dari berbagai berita yang ditampilkan pada 5 Desember tersebut, *Republika Online* berisi dukungan dan respon positif dari berbagai pihak atas kebijakan Menteri BUMN Erick Tohir yang memecat Direktur Utama Garuda Indonesia. Berita tersebut diantaranya dengan judul, *"Anggota DPR apresiasi tindakan tegas menteri BUMN"*, *"Asosiasi Pilot Garuda Dukung Langkah Pemerintah"*, *"Menkeu terus selidiki motif penyelundupan moge di garuda"*, *"INACA sayangkan kasus Harley berakhir pencopotan dirut"*, *"Soal pemberhentian dirut, Garuda: Kami ikut Pak Menteri"*, *"Luhut dukung langkah Erick tertibkan Garuda"*.

Dukungan dari Presiden Joko Widodo pun terlihat dari berita *Republika Online* pada 6 Desember dengan judul, *"Jokowi: Jangan Main-*

main di BUMN", *"Jokowi: Pesan Erick Sangat Tegas"*, dan berita lainnya.



Gambar 4. Pemberitaan Republika
Sumber : republika.co.id

Republika Online secara jelas telah mengkonstruksi pemberitaannya khususnya pada 5 Desember tersebut bahwa kebijakan Menteri Erick Tohir yang memecat Direktur Utama Garuda Indonesia adalah keputusan tepat. Selain itu Erick Tohir juga dicitrakan sebagai menteri yang tegas dan cepat dalam bekerja melakukan perbaikan atau pembenahan BUMN, dalam konteks ini di Garuda Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Republika Online* menempatkan Erick Tohir sebagai pribadi yang memiliki moral baik, sebaliknya Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara ditempatkan pada pribadi yang moralnya tercoreng atas kasus penyelundupan Harley Davidson.

Keempat, Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian). *Republika Online* juga secara jelas mencitrakan Erick Tohir sebagai

menteri yang bekerja cepat dalam penyelesaian kasus penyelundupan Harley Davidson. Salah satunya dengan kebijakan Erick Tohir yang langsung menunjuk Plt Direktur Utama Garuda Indonesia. Bersamaan dengan itu juga langsung merombak jajaran direksi Garuda Indonesia. Hal itu terlihat dari berita *Republika Online* pada 6 Desember dengan judul, “Fuad Rizal Resmi Jabat plt Dirut Garuda”. Bersamaan dengan itu juga berita pada 7 Desember dengan judul, “Rombak Total Direksi Garuda, ET: Nggak Ada Masalah”.



Gambar 5. Pemberitaan Republika
Sumber : *republika.co.id*

Dari berita tersebut, *Republika Online* telah melakukan konstruksi peristiwa penyelesaian kasus dengan realitas yang dibentuk berupa tindakan cepat Menteri BUMN Erick Tohir dalam mengganti menempakan pejabat baru mengganti Ari Baskhara di posisi Direktur Utama. Selain itu juga mengganti semua jajaran direksi Garuda Indonesia.

Hasil analisis Framing Robert M. Entman secara ringkas tergambar dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Analisis Framing Robert M. Entman Pada Media Pemberitaan *Republika Online*

No	Elemen	Keterangan
1.	<i>Define Problems</i>	Pemberitaan <i>Republika Online</i> , 4 Desember 2019, “Penyelundupan suku cadang Harley di Garuda dan Reaksi Erick”. Dalam berita itu <i>Republika Online</i> menuliskan bagaimana peristiwa penyelundupan terjadi dan melibatkan jajaran direksi Garuda Indonesia. Dari berita tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang ada dan dimunculkan <i>Republika Online</i> adalah penyelundupan suku cadang Harley Davidson.
2.	<i>Diagnose Causes</i>	<i>Republika Online</i> menangkap peristiwa penyelundupan suku cadang Harley Davidson bisa dilakukan karena tindakan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan jajaran direksi, utamanya Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Hal itu tercermin dari berita pada

		5 Desember 2019, “Dua surat yang buat Erick Tohir yakin copot Dirut Garuda”. Selain itu juga berita pada 5 Desember 2019, ”Kecurigaan bea cukai dan petunjuk mengungkap #harleybancaan”.
3.	<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Republika Online</i> menempatkan Erick Tohir sebagai pribadi yang memiliki moral baik, sebaliknya Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara ditempatkan pada pribadi yang moralnya tercoreng atas kasus penyelundupan Harley Davidson. Hal itu terlihat dari gencarnya <i>Republika Online</i> memberitakan kasus penyelundupan Harley Davidson pada 5 Desember hingga 7 Desember 2019. Terutama pada 5 Desember 2019, dimana tepat saat Menteri BUMN Erick Tohir menyampaikan keputusannya memecat

		Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara. Pada 5 Desember itu, ada sebanyak 28 berita terkait pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia.
4.	<i>Treatment Recommendation</i>	<i>Republika Online</i> membingkai penyelesaian kasus Harley Davidson berupa tindakan cepat Menteri BUMN Erick Tohir dalam menepkan pejabat baru mengganti Ari Baskhara di posisi Direktur Utama. Selain itu juga mengganti semua jajaran direksi Garuda Indonesia. Hal itu terlihat dari berita pada 6 Desember dengan judul, “Fuad Rizal Resmi Jabat plt Dirut Garuda”. Bersamaan dengan itu juga pada 7 Desember dengan judul, “Rombak total direksi Garuda, ET: Nggak Ada Masalah”.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil analisis Framing Robert M. Entman menyimpulkan bahwa pemberitaan pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara diframing atau dibingkai *Republika Online* dengan memunculkan citra positif bagi Menteri BUMN

Erick Tohir. Selain itu, *Republika Online* juga menempatkan Erick Tohir sebagai menteri dengan kinerja yang baik dalam hal perbaikan atau pembenahan BUMN, utamanya di internal Garuda Indonesia. Hal itu ditunjukkan atas realitas bahwa Erick Tohir merupakan pribadi yang tegas dan responsif terhadap permasalahan.

Golding dan Murdock dalam Curran and Gurevitch (1991) menyampaikan dalam perspektif kritis dari teori ekonomi politik, media semestinya dilihat secara lebih holistik, karena produksi, distribusi dan konsumsi media berada dalam sebuah lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang strukturnya saling memengaruhi. Boleh jadi media kemudian mengambil peran dalam mendominasi isi pesan dan melegitimasi kelas dominan. Pemilik modal bisa mengambil keuntungan atas preferensinya terhadap komodifikasi produk media.

Dalam konteks ini, *Republika Online* dalam pemberitaan cenderung berpihak dan menguntungkan pada Erick Tohir sebagai Menteri BUMN yang merupakan mantan direksi di korporasi PT Mahaka Media Tbk, holding yang membawahi *Republika Online*. Hal itu terlihat dari pemberitaannya terkait kasus penyelundupan Harley Davidson yang diuntungkan hanya Menteri BUMN Erick Tohir. Sedangkan Menteri Keuangan Sri Mulyani yang berperan penting dalam pengungkapan kasus penyelundupan Harley Davidson justru tidak diekspos.

Padahal kasus ini bermula dari keberhasilan Bea Cukai menemukan masuknya suku cadang Harley Davidson ilegal yang masuk ke Indonesia melalui pesawat Garuda Indonesia. Dimana Bea

Cukai termasuk institusi yang berada dibawah kewenangan Menteri Keuangan Sri Mulyani. Terlebih lagi saat pertama kali menyampaikan ke publik dalam sesi jumpa pers atau konferensi pers dengan media, Sri Mulyani bersama Erick Tohir bersama-sama memberikan informasi kepada media. Bahkan saat memberikan keterangan kepada media tersebut langsung di kantor Kementerian Keuangan, dimana yang lebih berkuasa adalah Menteri Keuangan Sri Mulyani.

Sebagai media *online* nasional, *Republika Online* seharusnya memberikan kasus tersebut secara proporsional, sehingga tidak hanya menguntungkan Menteri BUMN Erick Tohir saja. Pihak-pihak yang terlibat dalam kasus ini semestinya diberikan secara proporsional sesuai dengan peran dan posisinya masing-masing. Seperti Menteri Keuangan Sri Mulyani, Direktur Utama Garuda Indonesia yang dipecat Ari Baskhara, dan pihak lainnya. *Republika Online* juga dalam beritanya juga menjadikan Ari Baskhara sebagai obyek yang dicitrakan negatif. Hampir tidak ada satupun berita *Republika Online* yang menampilkan tanggapan atau keterangan dari Ari Baskhara atas kasus ini. *Republika Online* memposisikan Ari Baskhara sebagai pihak yang bersalah dan pantas mendapatkan sanksi pemecatan.

Hal itu sesuai dengan Pedoman Pemberitaan Media Siber dari Dewan Pers pada poin 2 tentang verifikasi dan keberimbangan. Dimana berita yang merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurat dan keberimbangan. Dalam konteks ini, *Republika Online* dalam pemberitaannya tidak pernah

menjadikan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara sebagai nara sumber. Sebagian besar nara sumber yang diangkat adalah Erick Tohir dan pihak-pihak yang menguntungkan Erick Tohir.

KESIMPULAN

Republika Online tidak mematuhi Pedoman Pemberitaan Media Siber, khususnya menyangkut verifikasi dan keberimbangan. Pasalnya pemberitaan kasus pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia dilakukan dengan tidak proporsional nara sumbernya. Pemberitaan *Republika Online* cenderung berpihak dan menguntungkan Menteri BUMN Erick Tohir. Sedangkan Ari Baskhara diposisikan pada pihak yang bersalah dan pantas diberikan sanksi berupa pemecatan dari jabatannya sebagai Direktur Utama Garuda Indonesia.

Konstruksi yang dibangun *Republika Online* atas kasus ini masih memposisikan Erick Tohir sebagai direksi PT Mahaka Media Tbk, holding yang menaungi *Republika Online*. Sehingga intensitas pemberitaan berita kasus penyelundupan suku cadang Harley Davidson yang melibatkan Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Baskhara sangat tinggi.

Republika Online melalui pemberitaan kasus pemecatan Direktur Utama Garuda Indonesia telah mencitrakan positif figur Erick Tohir. Disini *Republika Online* menciptakan realitas bahwa Erick Tohir merupakan menteri yang tegas, bekerja cepat dan bisa menjadi teladan bagi menteri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2009). Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2002). Konstruksi, Ideologi, Politik Media dan Analisis Framing. Yogyakarta: LKiS.
- Golding, Peter & Graham Murdock. (1991). "Culture, Communications and Political Economy". James Curran and Michael Gurevitch (Eds.). *Mass Media and Society*. London: Edward Arnold: page 15-32.
- Lexy, Moleong. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Rieka. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media *Online* mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 20(2), 135-148.
- Nasrullah, Rulli. (2014). Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia). Jakarta: Kencana
- Noviani, Ana. (2019). Cari Pengganti Erick Tohir: Mahaka Media (ABBA) dan Mahaka Radio (MARI) Gelar RUPSLB. (2019 November 21). Diakses dari <https://market.bisnis.com/read/20191121/192/1172847/cari-pengganti-erick-tohir-mahaka-media-abba-dan-mahaka-radio-mari-gelar-rupslb>
- Pedoman Pemberitaan Media Siber. (2012). Jakarta: Dewan Pers.
- Sarmiento, AM & Mondry & Diahloka C. (2015). Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK Vs Polri Di Vivaneews.Co.Id dan Detiknews.Com. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 4(3), 451-455.
- Sobur, A. (2009). Analisis Teks Media. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sri Handayani, Esti & Junaedi, Ahmad. (2018). Pemberitaan Kampanye Pemilihan Presiden 2019 Di Media Siber dan Penerapan Elemen Jurnalisme (Analisis Framing Pada Okezone.com dan Okezone.com). *Jurnal Koneksi*. 2(2), 321-328.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.